

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang hidup dalam kelompok dan berinteraksi dengan sesamanya. Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat menghindari pengaruh dari lingkungan di sekitar kita. Demikian pula dalam kehidupan remaja di antara teman sebayanya, mereka saling berinteraksi dan mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Teman sebaya adalah teman yang dianggap penting oleh teman seusianya dan menjadi tempat yang lebih nyaman dalam berbagi informasi (Auliyah & Winarti, 2020). Teman sebaya juga dapat memperkenalkan mereka pada alkohol, kejahatan, dan perilaku abnormal (Amalia, 2020). Konsumsi alkohol dianggap sebagai perilaku yang keren dan dianggap sebagai cara mempertahankan persahabatan (Bai et al., 2022).

Masa remaja adalah "periode kunci" dalam perkembangan manusia di mana tindakan dapat diambil untuk meningkatkan kehidupan dewasa (Beserra et al., 2019). Remaja sebagai individu yang sedang mengalami perkembangan, yakni menuju kedewasaan dan kemandirian. Agar dapat mencapai kematangan tersebut, mereka memerlukan bimbingan karena masih kekurangan pemahaman dan wawasan tentang diri sendiri dan lingkungannya (Idris et al., 2019). Remaja dianggap sebagai kelompok yang sangat

rentan karena berada dalam tahap perkembangan, dan keadaan yang tidak stabil tersebut membuat mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan.

Masalah terkait konsumsi alkohol pada mahasiswa diakui sebagai masalah kesehatan masyarakat yang utama. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan karena pengaruh dari teman sebaya (Beck et al., 2018). Pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap alkohol. Hal ini mungkin karena teman sebaya dapat menjadi sumber informasi dan norma sosial tentang penggunaan alkohol. Selain itu, teman sebaya dapat memberikan dukungan dan tekanan untuk minum alkohol. Ketika menghadapi suatu masalah yang tidak bisa diatasi dengan baik, seseorang dapat lari atau menghindari kenyataan tersebut dengan melakukan hal yang negatif. Salah satu bentuk kompensasi yang kurang menyelesaikan masalah dengan baik adalah konsumsi alkohol. Beberapa remaja memiliki sikap negatif atau positif terhadap konsumsi alkohol. Oleh karena itu, sebagian dari mereka juga percaya bahwa meminum alkohol adalah obat yang membawa rasa tenang dan damai saat sedang merasa stres (Sinaga, 2020).

Saat ini, konsumsi minuman alkohol telah menjadi isu yang semakin menyebar di seluruh dunia dan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. (Fowo, 2021) Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) 2022, 3 juta orang meninggal akibat

penyalahgunaan alkohol di seluruh dunia. Di Indonesia, 13,1% konsumen alkohol berusia antara 15 dan 19 tahun (WHO, 2022).

Berdasarkan Data Survei Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 tentang kesehatan remaja mengatakan bahwa laki-laki lebih beresiko terbawa dalam perilaku konsumsi alkohol dibandingkan dengan wanita. Hasil survei tahun 2017 menunjukkan bahwa 58% perempuan dan 70% laki-laki yang konsumsi alkohol (SDKI, 2017). Menurut data Riskesdas, (2018) di Kalimantan Timur sendiri sebanyak 13.747 orang konsumsi minuman alkohol dalam 1 bulan terakhir pada penduduk umur ≥ 10 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam lima tahun terakhir sebanyak 319 orang konsumsi minuman alkohol di Kota Samarinda (BPS, 2022).

Sikap terhadap alkohol pada remaja dapat bervariasi. Beberapa remaja mungkin memilih untuk tidak minum alkohol sama sekali, sementara yang lain mungkin menikmati minum alkohol dalam jumlah yang banyak atau bahkan berlebihan. Perilaku minum alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan mental, serta masalah sosial dan akademis (Delgado-Lobete et al., 2020). Adapun alasan mahasiswa konsumsi alkohol karena ingin diakui keberadannya oleh lingkungan dan agar dianggap sama sehingga berusaha menjadi bagian dari lingkungan tersebut dengan cara ikut minum alkohol. Dengan adanya sebuah dorongan dari

teman sebaya, maka mahasiswa tersebut merasakan adanya keharusan untuk membeli minuman keras tersebut (Putra, 2018). Jika teman sebaya memiliki sikap negatif terhadap alkohol dan cenderung tidak konsumsi, maka kemungkinan remaja juga akan mengurangi untuk konsumsi alkohol (Niu, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Chika et al.) pada tahun 2020 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Siswa” disebutkan bahwa faktor lingkungan pergaulan teman sebaya mempengaruhi perilaku remaja dalam konsumsi alkohol (Chika et al.,2020). Selain itu penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anugraheni pada tahun 2018 dengan judul yang sama namun dengan populasi yang berbeda menunjukkan terdapat hubungan antara pergaulan dengan perilaku minuman keras salah satunya yaitu alkohol (Anugraheni, 2018).

Dari uraian di atas perilaku konsumsi minuman alkohol marak terjadi di kalangan remaja sehingga hal tersebut menjadi fokus peneliti untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian khususnya pada kalangan mahasiswa karena mahasiswa dinilai memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, sehingga seharusnya mahasiswa bisa memilih antara hal yang baik dan tidak baik. Dalam perkuliahan, mahasiswa biasanya memiliki berbagai pengalaman dan permasalahan yang berbeda-beda. Ketika memiliki masalah, mereka

menyelesaikannya dengan konsumsi alkohol, karena alkohol dianggap dapat menenangkan, selain itu juga mudah didapat salah satunya dari teman sebaya (Putra, 2018). Maka dari itu peneliti ingin melihat sikap mahasiswa terhadap alkohol apakah negatif atau positif.

Berdasarkan penelitian Frida Aria Cahyani dengan judul “Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya” menyatakan bahwa 23% mahasiswa Fakultas Teknik yang konsumsi alkohol, yang terdiri dari 80 mahasiswa, 54 mahasiswa laki-laki dan 26 mahasiswa perempuan (Cahyani, 2015). Dan berdasarkan penelitian Kusumaningrum & Tamsil dengan judul “Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya” menyatakan bahwa terdapat 15% mahasiswa yang konsumsi alkohol dengan total 45 mahasiswa yang terdiri dari 40 mahasiswa laki-laki dan 5 mahasiswa wanita (Kusumaningrum & Tamsil, 2017). Hal ini yang membuat peneliti memilih mahasiswa jurusan teknik mesin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan tahapan wawancara pada jurusan D4 Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda di dapatkan sebanyak 7 mahasiswa dari 10 mahasiswa pernah mencoba konsumsi alkohol terutama pada saat perayaan tertentu bersama teman sebayanya. Hal ini membuktikan bahwa

perlu diketahui faktor konsumsi alkohol selain didasarkan dari faktor internal, faktor lain seperti eksternal juga sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam mengkonsumsi alkohol. Hal ini juga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Lingkungan Teman Sebaya Dengan Sikap Terhadap Alkohol Pada Mahasiswa Teknik Mesin Di Politeknik Negeri Samarinda”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Antara Lingkungan Teman Sebaya Dengan Sikap Terhadap Alkohol Pada Mahasiswa Teknik Mesin Di Politeknik Negeri Samarinda?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dari judul diatas dapat dibuat tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin Di Politeknik Negeri Samarinda?

1.3.2 Tujuan Khusus

a) Mengidentifikasi lingkungan teman sebaya pada mahasiswa Teknik Mesin Di Politeknik Negeri Samarinda

- b) Mengidentifikasi sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin Di Politeknik Negeri Samarinda
- c) Mengidentifikasi hubungan lingkungan teman sebaya dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin Di Politeknik Negeri Samarinda

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat khususnya dalam hal pencegahan penyalahgunaan alkohol.

1.4.1. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat mengenai hubungan lingkungan teman sebaya dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin Di Politeknik Negeri Samarinda

b) Bagi Peneliti

Sebagai data dasar, referensi serta informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan pustaka ilmiah guna meningkatkan pengetahuan bagi para peneliti lain yang dapat dijadikan sebagai bahan

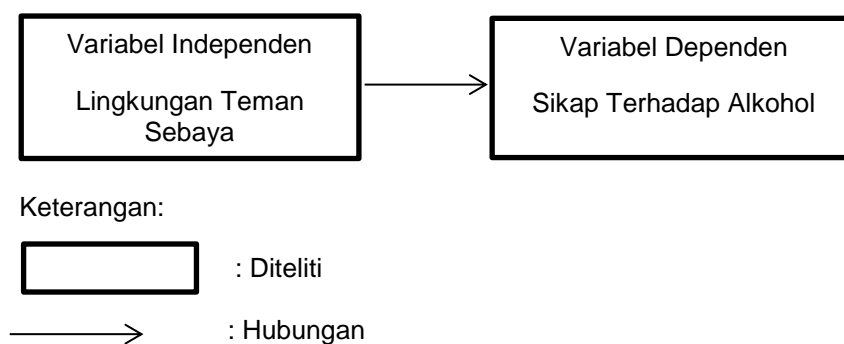
pertimbangan yang berhubungan dengan penelitian sejenis.

c) Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi penelitian selanjutnya

1.5. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu model untuk menggambarkan konsep penelitian yang merupakan hubungan antar variabel (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2021). Pada penelitian ini, peneliti akan mencari tahu mengenai hubungan antara Lingkungan Teman Sebaya dengan Sikap Terhadap Alkohol.



Gambar 1. Kerangka Konsep

1.6. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau situasi tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis adalah pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel yang dipelajari, dan itu adalah pernyataan yang paling

spesifik (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2021). Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1) Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan teman sebaya dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Samarinda

2) Hipotesis Statistik (H_0)

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan teman sebaya dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Samarinda